



JMI: JURNAL MILLIA ISLAMIA

Vol.01 No.1 (2022) : 222-228

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI>

E: ISSN 2963-0983

Analisis Pesan Dakwah Melalui Tiga Bahasa Dalam Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Al Yusriyah Pangkalan Susu Kabupaten Langkat

Muhammad Iqbal Qalbaini

¹Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah, Indonesia

Email : iqbalqolbu96@gmail.com¹

DOI:

Received:	Accepted:	Published:
-----------	-----------	------------

Abstract :

Muhadharah is a form of communication that uses language involving the message giver (da'i) and the message recipient (mad'u) in making a speech. A communicator/orator is able to influence the communication/mad'u to be in the same understanding, as in the speech of the students of Al Yusriyah Pangkalan Susu Islamic Boarding School in the muhadharah/speech activity there is a da'wah message in the students' speech using three languages, namely Indonesian, Arabic and English. The research task is to analyze the da'wah message in the muhadharah/speech activity through three languages, this research is a field research. The data collection that the author did includes observation, interview and documentation methods. In the analysis process, the author uses a qualitative descriptive analysis method with a message analysis approach. This study was conducted to determine how the message of da'wah through three languages in the muhadharah/speech program at the Al Yusriyah Islamic Boarding School in Pangkalan Susu, Langkat Regency. The results of this study indicate that the da'wah messages contained in the muhadharah/speech activities are very diverse. The categories of da'wah messages contained in the speech texts through the three languages are messages of faith, messages of sharia, and messages of morals. The da'wah message studied is a quote from the contents of the student's speech material using three languages, namely Indonesian, Arabic, and English, which contain a da'wah message. This type of da'wah is da'wah bi lissan.

Keywords: Preaching Message, Muhadharah Activities, Three Languages

Abstrak :

Muhadharah merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berbahasa dengan melibatkan antara pemberi pesan (da'i) dan penerima pesan (mad'u) melakukan pidato seorang komunikator/orator mampu mempengaruhi komunikasi/mad'u agar berada di pemahaman yang sama, seperti halnya dalam pidato santri Pondok Pesantren Al Yusriyah Pangkalan Susu dalam kegiatan muhadharah/pidato terdapat pesan dakwah dalam pidato para santri dengan menggunakan tiga bahasa yakni bahasa Indonesia, Arab dan Inggris. Tugas penelitian adalah untuk menganalisis pesan dakwah dalam kegiatan muhadharah/pidato melalui tiga bahasa, peneliti ini merupakan penelitian lapangan (Field Research). Pengumpulan data yang penulis lakukan ini meliputi metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam proses analisisnya penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis pesan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah melalui tiga bahasa dalam program kegiatan muhadharah/pidato di Pondok Pesantren Al Yusriyah Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. Hasil penelitian ini menunjukkan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam kegiatan muhadharah/pidato sangatlah beragam. Adapun kategori pesan dakwah yang terdapat pada teks pidato melalui tiga bahasa tersebut adalah pesan aqidah, pesan syariah dan pesan akhlak. Pesan dakwah yang diteliti merupakan sebuah kutipan dari isi materi pidato santri yang menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Arab dan Inggris yang mana mengandung sebuah pesan dakwah. Adapun jenis dakwah ini merupakan dakwah bi lissan.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Kegiatan Muhadharah, Tiga Bahasa

PENDAHULUAN

Islam harus di sebarakan kepada seluruh umat manusia di seluruh dunia. Aktifitas dakwah yang sudah dilakukan sepanjang zaman yaitu adalah dakwah yang di lakukan secara langsung atau dakwah *bi lisan*. Dakwah *bi lisan* merupakan dakwah yang disampaikan secara lisan melalui seruan-seruan, ceramah, pidato, dan sebagainya. Dakwah melalui lisan ini sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah hingga saat ini dan mungkin tidak akan pernah punah sepanjang masa karena sejatinya manusia merupakan makhluk yang suka berbicara dan suka mendengarkan orang lain.

Pendidikan Islam tertua di Indonesia yaitu pesantren, karena itu pesantren merupakan sub sistem dari pendidikan nasional. Pengajaran Islam merupakan tahap awal perkembangan Islam di Indonesia, namun di saat Islam merdeka terjadi beberapa perubahan kurikulum, sehingga pesantren mengalami modernisasi yaitu Pondok Pesantren Al Yusriyah Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. Pondok pesantren sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memahami dan mendalami agama Islam itu sendiri. Pondok pesantren menjadi salah satu sarana yang sangat efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Pondok Pesantren Al Yusriyah P.Susu Kabupaten Langkat juga memfasilitasi para siswanya dengan berbagai macam kegiatan seperti pembacaan yasin setiap malam jum'at, *mufrodat*, safari ramadhan, pidato 3 bahasa dan *muhadharah*

Pidato atau *muhadharah* telah menjadi rutinitas di Pondok Pesantren Al Yusriyah dan dijadikan sebagai pelatihan untuk para santrinya agar memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk berbicara di depan umum. Alasan peneliti tertarik mengambil penelitian kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al Yusriyah Pangkalan Susu Kabupaten Langkat, tidak semua pondok pesantren menjadikan bahasa asing sebagai media berpidato, sedang pondok pesantren dengan menggunakan bahasa Indonesia saja terkadang masih belum bisa dipahami oleh semua *audience* apalagi harus menggunakan bahasa asing dalam penyampaianannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research, yang merupakan metode yang sangat sesuai untuk memahami fenomena sosial dalam konteks alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci, mampu mengumpulkan data dan informasi dalam lingkungan yang tidak terstruktur. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat naturalistik, di mana data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada hasil angka atau statistik, tetapi lebih pada pemahaman mendalam tentang perilaku, pengalaman, dan interaksi sosial. Penelitian ini juga dapat dianggap sebagai studi kasus,

di mana fokus utamanya adalah pada analisis mendalam terhadap proses dan pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al Yusriyah.

Dalam konteks penelitian ini, lokasi dan waktu penelitian menjadi faktor penting yang memengaruhi hasil dan analisis. Pondok Pesantren Al Yusriyah Pangkalan Susu dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik unik dalam menerapkan pembelajaran karakter melalui kegiatan rutin seperti pembacaan Yasin. Sebagai bagian dari situasi sosial, lokasi ini mencakup tiga unsur utama: tempat, pelaku, dan aktivitas. Situasi ini memberikan konteks yang kaya untuk memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Dengan demikian, pemilihan lokasi yang tepat menjadi kunci untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan realitas yang ada di lapangan.

Subyek dan obyek penelitian juga memiliki peran krusial dalam menentukan arah dan fokus penelitian. Subyek penelitian mencakup individu-individu yang bersedia memberikan informasi berkaitan dengan kondisi dan situasi di Pondok Pesantren Al Yusriyah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih informan yang dianggap paling relevan, seperti ustadz, santri, dan pengurus kegiatan. Sementara itu, obyek penelitian adalah pelaksanaan kegiatan muhadharah, yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Dengan memahami interaksi antara subyek dan obyek, peneliti dapat mengungkap dinamika yang terjadi dalam proses pendidikan karakter di pesantren.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi langsung dari peserta kegiatan. Di sisi lain, data sekunder mencakup referensi dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan metode observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung aktivitas di lapangan, sedangkan wawancara memberikan kesempatan untuk mendapatkan keterangan lisan yang mendalam dari informan. Dengan kombinasi kedua jenis data ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan di Pondok Pesantren Al Yusriyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, Pesan Dakwah Melalui Tiga Bahasa dalam Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Al Yusriyah Pangkalan Susu. Kegiatan program *muhadharah* tiga bahasa santri diajak untuk mengasah kemampuan akademiknya sehingga sedikit demi sedikit pengetahuan tersebut dapat berkembang hingga mewujudkan hasil yang diinginkan. Adapun pesan yang disampaikan

dalam kegiatan *Muhadharah* yakni pesan Aqidah, Pesan Syariah, dan Pesan Akhlak. Berikut ini adalah isi pidato yang menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yakni:

Pesan Aqidah

Pesan aqidah yang disampaikan dalam konteks ini berfokus pada pentingnya iman kepada Allah sebagai pencipta manusia dan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Mengakui bahwa setiap anggota tubuh serta segala hal yang dimiliki adalah ciptaan Allah Swt. mengajak kita untuk menyadari betapa besar kekuasaan-Nya. Dalam hal ini, kita diharapkan untuk tidak hanya meyakini adanya Allah, tetapi juga bertawakkal kepada-Nya dalam setiap aspek kehidupan. Selain itu, menjaga lisan juga menjadi bagian penting dari aqidah kita. Lisan yang dijaga akan mencerminkan iman yang kuat, di mana kita tidak hanya berbicara tentang kebaikan, tetapi juga menghindari ucapan yang dapat menimbulkan fitnah atau kebencian. Dengan demikian, pesan ini mengajak kita untuk senantiasa bersyukur dan mengingat Allah dalam setiap tindakan dan ucapan kita.

Dalam konteks ibadah, dzikir menjadi inti dari pengingat kita kepada Allah Swt. dan tujuan utama dari ibadah itu sendiri. Melalui dzikir, kita dapat memperkuat hubungan spiritual dengan Sang Pencipta, serta mengingatkan diri kita akan kebesaran dan kasih sayang-Nya. Dzikir yang dilakukan dalam keadaan apapun dan di mana pun memiliki kekuatan untuk menghapus dosa-dosa, baik yang kecil maupun besar. Dengan banyak berdzikir, kita tidak hanya mendapatkan ketenangan jiwa, tetapi juga menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bisa menjauhkan kita dari Allah. Oleh karena itu, penting bagi setiap Muslim untuk mengintegrasikan dzikir dalam rutinitas sehari-hari, agar setiap langkah hidup kita senantiasa berada dalam lindungan dan bimbingan-Nya.

Pesan Syariah

Pesan syariah menyoroti pentingnya menjaga lisan kita, karena perkataan yang tidak baik dapat menjerumuskan kita ke dalam kebinasaan. Banyak amalan dari lisan yang bisa menjadikan kita dosa, seperti berkata yang tidak baik, bergunjing, atau menghina sesama. Tindakan-tindakan ini tidak hanya menyakiti hati orang lain, tetapi juga dapat mengakibatkan konsekuensi spiritual yang serius. Dalam hal ini, sangat ditekankan bahwa jika kita sudah terlanjur berbuat dosa, kita harus segera beristighfar untuk memohon ampun kepada Allah. Menariknya, malaikat pencatat amal buruk tidak langsung mencatat perbuatan kita, melainkan memberi kesempatan kepada kita untuk bertaubat dalam waktu tertentu. Ini menunjukkan betapa besar kasih sayang Allah terhadap hamba-Nya yang mau memperbaiki diri dan kembali ke jalan-Nya.

Adab berbicara juga merupakan bagian penting dari ajaran syariah yang perlu diperhatikan. Rasulullah Saw. menekankan pentingnya berbicara dengan baik, tidak kasar, dan tidak berlebihan.

Adab ini mencakup berpikir sebelum berbicara dan memastikan bahwa ucapan kita tidak menyakiti hati orang lain. Berbicara dengan kalimat yang baik dan penuh etika bukan hanya mencerminkan akhlak yang baik, tetapi juga menjadi bagian dari ibadah kita kepada Allah. Dengan demikian, setiap kata yang terucap seharusnya menjadi pengingat bagi kita untuk senantiasa menjaga hubungan baik dengan sesama dan menghindari perbuatan yang bisa mendatangkan murka Allah.

Pesan Ibadah

Pesan ibadah yang disampaikan menggambarkan betapa pentingnya menjaga lisan kita agar tidak tergelincir dalam ucapan yang dapat merugikan diri sendiri. Dalam konteks ini, terdapat ungkapan bahwa matinya seorang pemuda bisa disebabkan oleh tergelincirnya lisan, yang mengimplikasikan bahwa banyak orang terjebak dalam perbuatan dosa akibat kata-kata yang mereka ucapkan. Ini menunjukkan bahwa lisan memiliki kekuatan yang sangat besar; sebuah kata bisa menjadi bumerang jika tidak digunakan dengan bijak. Dalam interaksi sosial, kita sering kali dihadapkan pada situasi di mana kita harus memilih antara menjawab atau diam, terutama ketika berhadapan dengan orang yang tidak mengerti atau bertanya dengan cara yang tidak sopan. Dalam hal ini, sebaik-baiknya jawaban untuk mereka adalah diam, karena menjawab dengan marah atau emosi bisa memperburuk keadaan dan menjauhkan kita dari tujuan ibadah.

Kegiatan ibadah yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan menjaga lisan akan membawa kita lebih dekat kepada Allah. Ketika lisan kita terjaga dari ucapan yang buruk, kita akan merasakan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan sesama maupun dalam hubungan spiritual kita dengan Allah. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk senantiasa merenungkan setiap kata yang diucapkan, agar tidak terjerumus dalam dosa. Dengan memahami pesan-pesan ini, kita diharapkan dapat menjalani kehidupan yang lebih baik, menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, serta mampu menyebarkan kebaikan kepada orang lain melalui lisan kita.

Kedua, Kegiatan Program Muhadharah Melalui Tiga Bahasa di Pondok Pesantren Al Yusriyah Pangkalan Susu.

Program merupakan rangkaian kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan tertentu. Suatu program akan mencapai tujuan apabila dilakukannya sebuah kegiatan melalui penerapan. Penerapan program *muhadharah* tiga bahasa merupakan sebuah program yang mempunyai tujuan untuk mengajak atau menyerukan kepada seseorang atau kelompok orang ke jalan yang benar agar di ridhoi Allah Swt dan Rasulnya serta mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat sesuai pedoman Al Qur'an dan Hadits.

Muhadharah tiga bahasa merupakan sebuah pidato yang cara penyampaiannya

menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris, karena ketiga bahasa ini sangat cukup penting dalam kehidupan kita. *Muhadharah* ini juga sangat manfaatnya seperti melatih mental, percaya diri, dan kemampuan berpikir kritis. Pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al Yusriyah Pangkalan Susu dilakukan selama 3 kali dalam seminggu. Pelaksanaannya dilakukan pada hari rabu, malam jum'at dan sabtu.

Ketiga Peran Dakwah Melalui Tiga Bahasa dalam Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Al Yusriyah Pangkalan Susu

Pondok pesantren Al Yusriyah Pangkalan Susu mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga di perlukan peran dakwah yang baik agar dapat meningkatkan kualitas dakwah dari santri atau peserta didik. Peran dakwah yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al Yusriyah Pangkalan Susu pada intinya adalah meningkatkan kualitas dakwah santri dengan cara seperti berikut:

Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al Yusriyah memberikan banyak manfaat signifikan bagi santri, terutama dalam melatih keterampilan berbicara di depan umum. Melalui kegiatan ini, santri memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara dengan baik, termasuk dalam aspek retorika, intonasi, dan penggunaan bahasa yang tepat, yang semuanya penting untuk menyampaikan pesan dengan efektif. Selain itu, dengan latihan yang teratur, santri secara bertahap akan meningkatkan kepercayaan diri mereka, mampu mengatasi rasa grogi atau takut salah saat tampil di depan audiens, sehingga mereka jadi lebih percaya diri dalam berdakwah. Kegiatan ini juga berfokus pada penguasaan materi dakwah, di mana santri dilatih untuk mempersiapkan pidato dan menyusun argumen yang kuat, yang sangat penting untuk menyampaikan pesan-pesan agama secara jelas dan meyakinkan. Tidak hanya itu, kegiatan ini secara tidak langsung membentuk karakter santri menjadi pendakwah yang berani dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu, muhadharah juga berfungsi sebagai ajang persiapan bagi santri untuk menjadi kader dakwah yang siap terjun ke masyarakat dan menyebarkan nilai-nilai Islam. Dengan tema-tema yang diangkat dalam kegiatan tersebut, santri dapat memperluas wawasan keislaman mereka dan memahami berbagai aspek ajaran agama. Terakhir, menjadi pembicara dalam kegiatan muhadharah juga mengajarkan santri tentang kepemimpinan, di mana mereka belajar bagaimana memimpin audiens dan mengarahkan mereka pada pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran agama, sehingga menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat.

KESIMPUAN

Kegiatan *muhadharah* merupakan bagian integral dari pendidikan di Pondok Pesantren,

khususnya Pondok Pesantren Al Yusriyah Pangkalan Susu. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum, memperkuat rasa percaya diri, dan memupuk kemampuan berdakwah. Metode pelaksanaan kegiatan *muhadharah* melibatkan pidato dalam tiga bahasa dan berbagai tahapan, seperti pembukaan, pidato, hiburan, sambutan dan penutup. Pentingnya *muhadharah* tidak hanya pada aspek keterampilan berbicara, tetapi juga sebagai bentuk pelaksanaan kewajiban berdakwah dalam Islam. Pondok pesantren Al Yusriyah Pangkalan Susu menunjukkan keberhasilan dalam pengembangan rasa percaya diri yang melibatkan para santri aktif dalam kegiatan *muhadharah* dengan sistem pembagian kelompok dan pemilihan petugas. Melalui kegiatan ini, diharapkan santri/i dapat mengembangkan keterampilan berbicara, pemahaman ilmu konkret untuk membentuk pribadi yang mampu berdakwah dalam kemahiran komunikasi yang optimal dalam konteks kehidupan sehari-hari.

REFERENCES

- Eka Sugiarto. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iqbal Hasan. (2002). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.